

**PENGARUH EVALUASI FORMATIF TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS V MIS MODEL
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Dhita Mutiara Permata Sari
NIM. 22010080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Evaluasi Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MIS Model Panyabungan" a.n Dhiha Mutiara Permata Sari, NIM. 22010080, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. H. Puli Taslim, M.A NIP. 196508012025211001	Ketua/Merangkap Penguji I		11/8/2026
2	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Sekretaris/Merangkap Penguji II		05/08/2026
3	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Penguji III		12/8/2026
4	Nelmi Hayati, M.A NIP. 198611102023212363	Penguji IV		16/8/2026

Panyabungan, Agustus 2026

Mengesahkan,
Ketua STAIN Mandailing Natal



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi atas nama **Dhita Mutiara Permata Sari**, NIM. 22010080 Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul: **"Pengaruh Evaluasi Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MIS Model Panyabungan"** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 13 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd
NIP. 198609192019082001

Pembimbing II



Nelmi Hayati, M.A
NIP. 198611102023212063

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhita Mutiara Permata Sari
Nim : 22010080
Tempat/Tgl Lahir : Garut, 30 Agustus 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Aek Galoga, Pidoli Lombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Evaluasi Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MIS Model Panyabungan**, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 17 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Dhita Mutiara Permata Sari

NIM. 22010080

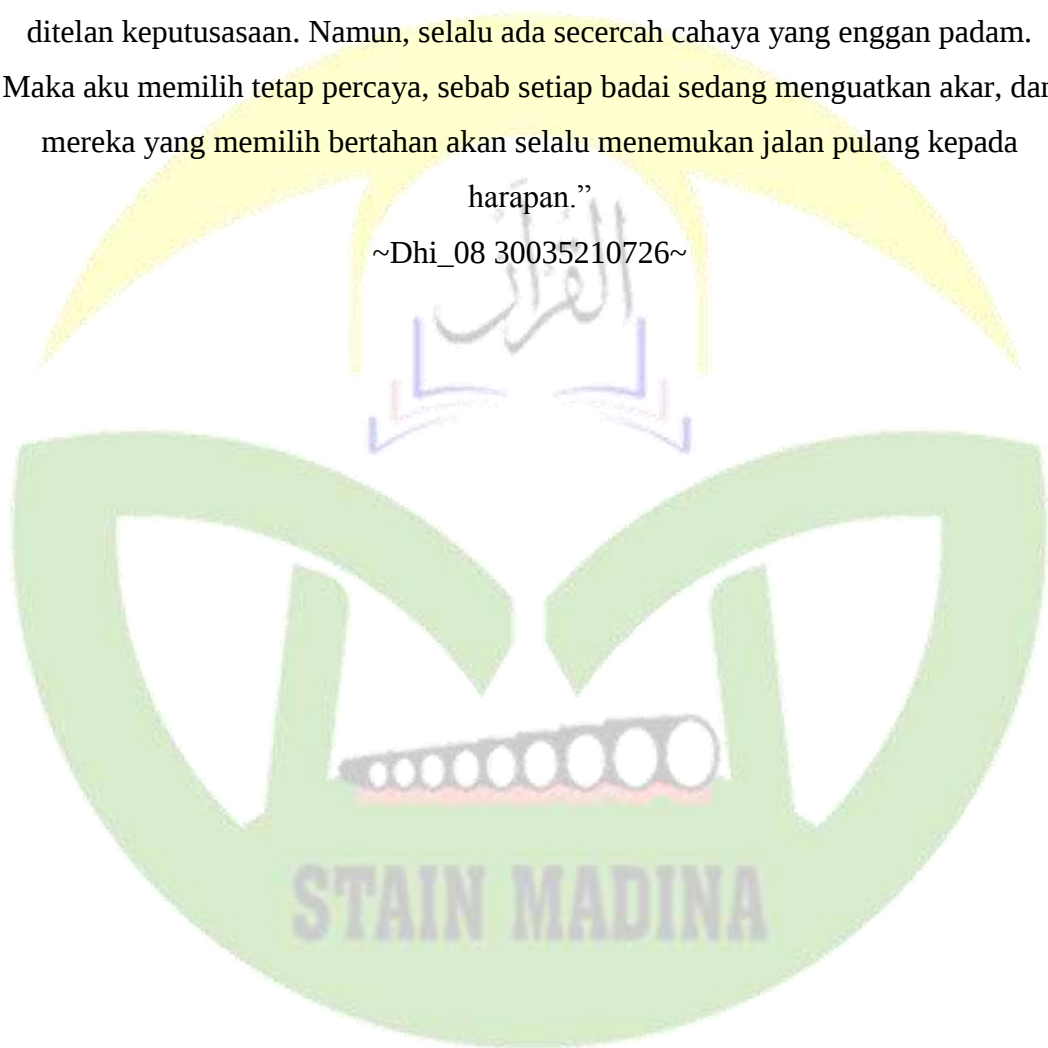
MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“”Nestapa pernah menghampiri, anca tak jemu singgah, hingga asa nyaris hirap ditelan keputusasaan. Namun, selalu ada secercah cahaya yang enggan padam. Maka aku memilih tetap percaya, sebab setiap badai sedang menguatkan akar, dan mereka yang memilih bertahan akan selalu menemukan jalan pulang kepada harapan.”

~Dhi_08 30035210726~



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Alamin. Segala puji bagi Allah Swt. Atas segala rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya yang tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupanku. Atas izin-Nya, setiap lelah menemukan kekuatan, setiap doa menemukan jalannya, hingga akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat. Dengan penuh rasa syukur, karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda Iwan Nono dan Ibunda Aiyeti Nuryanti. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta setiap pengorbanan yang mungkin tak akan pernah mampu kubalas dengan apa pun. Kalian adalah alasan mengapa aku terus memilih bertahan ketika langkah terasa berat dan keyakinan mulai goyah. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, serta membalas setiap kebaikan Ayah dan Ibu dengan balasan yang terbaik. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah memilih tetap melangkah, meski tidak sedikit hari yang dipenuhi keraguan dan kelelahan. Terima kasih karena tidak menyerah pada keadaan, karena tetap percaya bahwa setelah setiap kesulitan akan selalu ada jalan yang Allah bukakan. Semoga pencapaian ini bukan menjadi akhir dari sebuah perjalanan, melainkan awal untuk terus belajar, bertumbuh, dan memberi manfaat bagi sesama



ABSTRACT

Dhita Mutiara Permata Sari (22010080) The Effect of Formative Evaluation on Student Learning Outcomes in Aqidah Akhlak Learning in Grade V of MIS Model Panyabungan. This research is motivated by the suboptimal learning outcomes of students in the Aqidah Akhlak subject, particularly the Alam Barzah material, which is partly caused by the suboptimal use of learning evaluation as feedback to improve the learning process. This study aims to determine the effect of formative evaluation on student learning outcomes in Aqidah Akhlak learning in Alam Barzah material in Grade V of MIS Model Panyabungan. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of class V-A as the control class and class V-B as the experimental class. Data collection was carried out through pre-tests and post-tests, observations, questionnaires, and documentation. Data analysis used normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing (Independent Sample t-test) with the help of the SPSS program. The results of the study indicate that formative evaluation has a positive and significant effect on student learning outcomes. This is evidenced by a significance value of $0.017 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. The average score of the experimental class changed from 59 in the pre-test to 81 in the post-test, while the control class changed from 56 to 67. Thus, learning outcomes in the experimental class were higher than those in the control class after the implementation of formative evaluation. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of formative evaluation has a positive and significant effect on student learning outcomes in the Aqidah Akhlak (Islamic Akhlak) learning material on Alam Barzah in class V of MIS Model Panyabungan. Formative evaluation can be an effective assessment strategy to improve the quality of the learning process and student learning outcomes.

Keywords: Formative Evaluation, Learning Outcomes, Aqidah Akhlak, Alam Barzah.

ABSTRAK

Dhita Mutiara Permata Sari (22010080) Pengaruh Evaluasi Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas V MIS Model Panyabungan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi Alam Barzah, yang salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan evaluasi pembelajaran sebagai umpan balik dalam memperbaiki proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh evaluasi formatif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Alam Barzah di kelas V MIS Model Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes *pre-test* dan *post-test*, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (*Independent Sample t-test*) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai kelas eksperimen berubah dari 59 pada *pre-test* menjadi 81 pada *post-test*, sedangkan kelas kontrol berubah dari 56 menjadi 67. Dengan demikian, hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah penerapan evaluasi formatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi formatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Alam Barzah di kelas V MIS Model Panyabungan. Evaluasi formatif dapat menjadi strategi penilaian yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi Formatif, Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Alam Barzah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Evaluasi Formatif terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MIS Model Panyabungan." Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat pertolongan Allah Swt. serta bantuan, bimbingan, doa, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
2. Dr. Muhammad Ikbil, M.Pd.I., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Dr. Irma Suryani Siregar, M.A., selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
5. Ali Jusri Pohan, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
6. Syafri Martabe Rizka Nasution, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
7. Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan,

bimbingan, motivasi, serta saran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Nelmi Hayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Maryam, S.Pd.I., selaku Kepala MIS Model Panyabungan dan Ibu Nurlela Sari, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah memberikan izin, bimbingan, bantuan, dan kerja sama selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Iwan Nono dan Ibu Aiyeti Nuryanti, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas segala perjuangan dan keikhlasan yang telah mengantarkan penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada saudara-saudara tercinta serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa PAI C angkatan 2022 BPJS (Barisan Para Jiwa Sukses/Sarjana) dan seluruh mahasiswa PAI angkatan 2022 yang telah memberikan semangat, kebersamaan, serta dukungan selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca, serta semua pihak yang berkepentingan, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

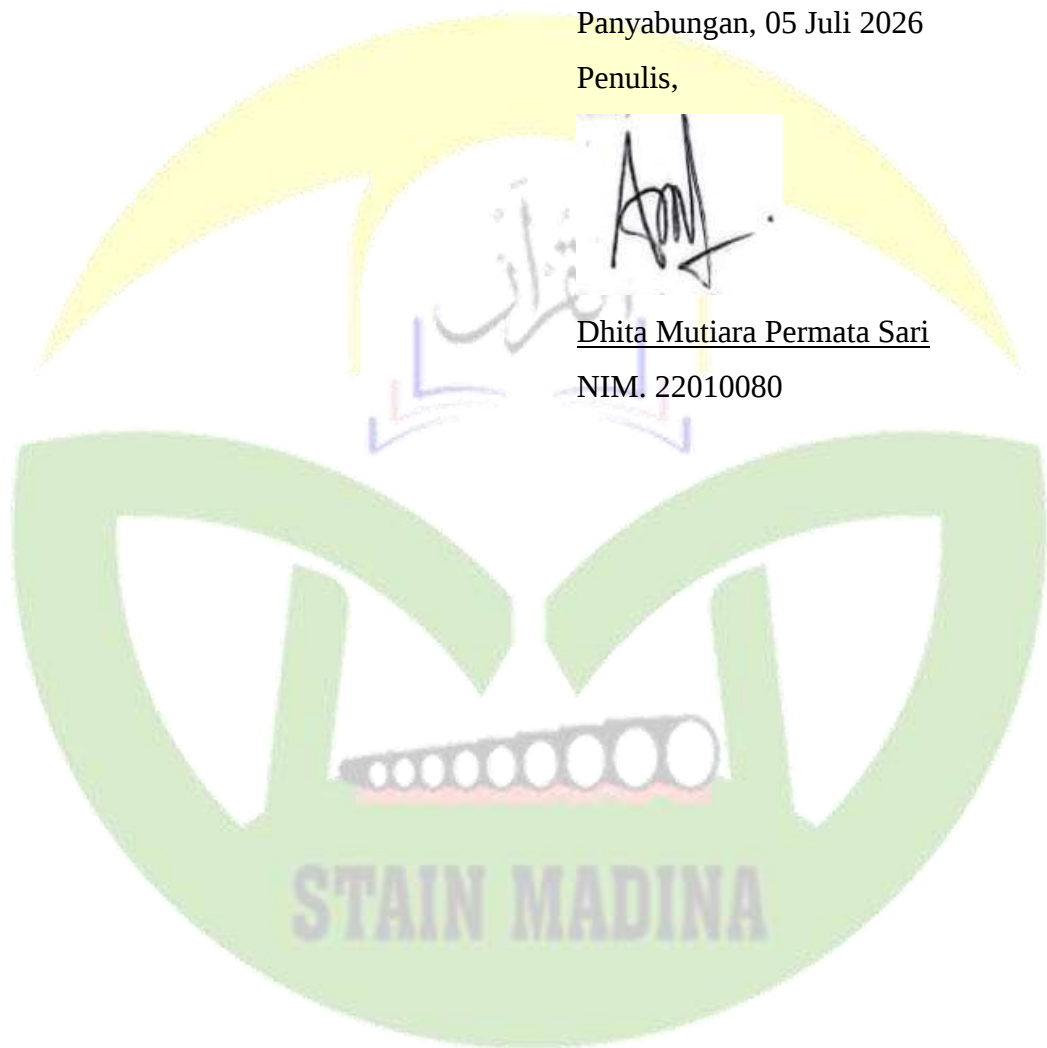
Panyabungan, 05 Juli 2026

Penulis,



Dhita Mutiara Permata Sari

NIM. 22010080



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi Masalah	6
D. Pembatasan Masalah.....	6
E. Perumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional Variabel.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Evaluasi Formatif	12
2. Hasil Belajar	18
3. Pembelajaran	22
4. Akidah Akhlak.....	24
5. Hubungan Evaluasi Formatif dengan Hasil Belajar	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Temuan Umum	39
2. Temuan Khusus	44
3. Analisis Penelitian	52
B. Pembahasan Penelitian	59
1. Uji Persyaratan Analisis.....	59
2. Pengaruh Evaluasi Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	59
3. Implikasi Penerapan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian	33
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	40
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	43
Tabel 4.3 Data Peserta Didik MIS Model Panyabungan	44
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana MIS Model Panyabungan	45
Tabel 4.5 Hasil Pengisian Angket Peserta Didik	47
Tabel 4.6 Hasil <i>Pre-test</i> Kelas V A	48
Tabel 4.7 Hasil <i>Pre-test</i> Kelas V B	48
Tabel 4.8 Hasil <i>Post-test</i> Kelas V A	50
Tabel 4.9 Hasil <i>Post-test</i> Kelas V B	52
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i>	54
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data <i>Post-test</i>	55
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i>	56
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data <i>Post-test</i>	56
Tabel 4.14 Uji t (Hipotesis) Data <i>Pre-test</i>	58
Tabel 4.15 Uji t (Hipotesis) Data <i>Post-test</i>	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara intelektual tetapi juga berperilaku terpuji. Tujuan pendidikan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu agar peserta didik memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter moral yang baik (Marliana et al., 2024). Pengembangan ketiga aspek tersebut perlu dilakukan secara seimbang karena ketimpangan pada salah satu aspek dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Salah satu tugas utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menanamkan nilai-nilai adab dan etika sosial agar peserta didik mampu menampilkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada proses internalisasi nilai yang tercermin dalam sikap dan tindakan peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran serta mekanisme penilaian dalam PAI perlu dirancang secara komprehensif agar mampu mendukung terbentuknya perilaku berakhlak mulia secara berkelanjutan.

Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pencapaian kompetensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh efektivitas evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi formatif berfungsi memberikan umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki pemahaman, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif, seperti kuis interaktif dan umpan balik berkelanjutan, berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar di madrasah (Hidayati et al., 2025).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, evaluasi formatif berperan penting dalam menilai

perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan membantu guru mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengimani konsep-konsep keimanan, termasuk materi tentang Alam Barzah sebagai bagian dari kehidupan setelah kematian. Dengan demikian, evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran akademik, tetapi juga sebagai sarana memantau perkembangan sikap keimanan dan kesadaran spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Sholahudin et al., 2025).

Materi Alam Barzah merupakan bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan menanamkan keyakinan tentang kehidupan setelah kematian sebagai fase penantian sebelum hari kiamat. Pemahaman terhadap Alam Barzah mengandung nilai keimanan yang mendalam, seperti kesadaran akan kematian, tanggung jawab terhadap amal perbuatan, serta dorongan untuk berperilaku baik selama hidup di dunia. Oleh karena itu, pembelajaran materi ini tidak cukup hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga perlu diarahkan pada penghayatan makna agar nilai keimanan dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri peserta didik (Salamudin & Kusnadi, 2024).

Secara pedagogis, keberhasilan pembelajaran materi Alam Barzah tercermin dari kesadaran peserta didik dalam menjaga perilaku, meningkatkan ibadah, serta menghindari perbuatan tercela karena meyakini adanya kehidupan setelah kematian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak menuntut keterpaduan aspek kognitif dan afektif agar tujuan pendidikan Islam tercapai secara menyeluruh, sekaligus berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik di pendidikan dasar (Salamudin & Kusnadi, 2024).

Konsep kehidupan setelah kematian, termasuk Alam Barzah, dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari perjalanan manusia menuju akhirat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mu'minun ayat 100 yang berbunyi:

لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ
(المؤمنون/23: 100)

Artinya: “Agar aku dapat beramal saleh yang telah aku tinggalkan.” Sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Di hadapan mereka ada (alam) barzakh sampai pada hari mereka dibangkitkan..” (QS. Al-Mu’minun [23]: 100)

Ayat ini menjelaskan bahwa setelah kematian, manusia akan berada di alam pembatas (barzakh) sebelum dibangkitkan pada hari kiamat. Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa Alam Barzakh merupakan fase peralihan yang menjadi tempat penantian manusia sebelum kehidupan akhirat, di mana amal perbuatan di dunia menjadi penentu kondisi yang akan dialami (Kementerian Agama, 2019).

Selain itu, prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam juga selaras dengan ajaran Al-Qur’an yang menekankan pentingnya introspeksi terhadap amal perbuatan, sebagaimana dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
(الحشر/59: 18)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Hasyr [59]: 18)

Ayat ini menunjukkan prinsip evaluatif dalam kehidupan manusia sebagai proses pemantauan diri terhadap perilaku dan tindakan yang mencerminkan pemahaman nilai-nilai Islam. Prinsip tersebut menekankan pentingnya kesadaran individu dalam menilai, mengoreksi, dan memperbaiki perbuatan secara berkelanjutan sebagai wujud tanggung jawab keimanan. QS. Al-Hasyr ayat 18 menegaskan konsep introspeksi dan evaluasi diri yang

relevan dengan proses evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi formatif, yang berorientasi pada peningkatan kualitas akhlak dan keimanan peserta didik, tidak hanya pada pencapaian kognitif semata (Fitri et al., 2025).

Evaluasi formatif berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi yang terintegrasi dalam pembelajaran membantu guru mengidentifikasi pemahaman siswa secara akurat sehingga dapat menyesuaikan metode, memberikan penjelasan ulang, dan memperkuat konsep yang belum dikuasai. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, evaluasi formatif diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara materi yang diajarkan dan penguasaan siswa secara aktual agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna (Khumaidah et al., 2025).

Namun demikian, praktik evaluasi formatif di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minimnya variasi bentuk evaluasi, kurangnya pemberian umpan balik individual, serta keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan evaluasi formatif belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana perbaikan pembelajaran (Amanda & Firiani, 2025). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan reflektif dalam merancang evaluasi formatif yang beragam dan kontekstual agar mampu menilai serta mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara komprehensif.

Evaluasi formatif merupakan bentuk penilaian yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan tujuan memberikan informasi diagnostik untuk perbaikan pembelajaran. Apabila dilaksanakan secara sistematis dan dilengkapi umpan balik yang tepat, evaluasi formatif dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan siswa dan merancang tindak lanjut remedi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Masaniku, 2015). Oleh sebab itu, evaluasi formatif memiliki posisi strategis dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Alam Barzah, evaluasi formatif perlu dirancang tidak hanya untuk mengukur penguasaan

konsep, tetapi juga untuk menilai sikap dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah kematian (Marliana et al., 2024). Aspek afektif dan psikomotorik dapat dievaluasi melalui observasi perilaku, kegiatan refleksi diri, diskusi, serta portofolio sederhana yang menggambarkan perubahan sikap religius peserta didik. Selain itu, kuesioner reflektif dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam materi tersebut.

Pendekatan evaluasi formatif yang terpadu ini sejalan dengan karakter materi Alam Barzah yang menekankan kesadaran spiritual dan tanggung jawab terhadap amal perbuatan. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan keimanan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi formatif berfungsi tidak hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter religius sesuai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa penilaian formatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Ni Ketut Rapi (2016) menemukan adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menerima penilaian formatif berbasis kelas dengan peserta didik yang menerima penilaian konvensional. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran dan jenis penilaian formatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Temuan tersebut relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Alam Barzah di Madrasah Ibtidaiyah yang menekankan pemahaman dan penghayatan nilai keimanan. Penilaian formatif tidak hanya berfungsi memberi nilai, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menyadari pentingnya amal saleh sebagai bekal kehidupan setelah kematian.

Observasi awal di MIS Model Panyabungan menunjukkan masih adanya peserta didik kelas V yang belum sepenuhnya memahami konsep kehidupan setelah kematian, termasuk Alam Barzah, serta belum

menunjukkan kesadaran yang konsisten dalam menjaga perilaku sebagai bentuk persiapan menuju kehidupan akhirat. Kondisi ini diperkuat oleh terbatasnya pelaksanaan evaluasi formatif yang dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan empiris untuk mengkaji sejauh mana penguatan dan pengelolaan evaluasi formatif dapat memengaruhi hasil belajar dan kesadaran keimanan peserta didik. Penelitian mengenai evaluasi formatif menjadi penting untuk menjawab permasalahan pembelajaran materi Alam Barzah yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan solusi aplikatif bagi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh evaluasi formatif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Alam Barzah di kelas V MIS Model Panyabungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep evaluasi pembelajaran PAI, sekaligus kontribusi praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi formatif yang efektif serta berorientasi pada pembentukan akhlak dan kesadaran keimanan peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran materi Alam Barzah di kelas V MIS Model Panyabungan belum optimal.
2. Evaluasi formatif belum diterapkan secara efektif dalam pembelajaran materi tersebut.
3. Belum diketahui sejauh mana pengaruh evaluasi formatif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ini.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh evaluasi formatif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Alam Barzah.

2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan.
3. Hasil belajar yang diukur mencakup aspek kognitif (pemahaman materi), afektif (sikap dan perilaku), serta psikomotorik (penerapan nilai akhlak dalam tindakan nyata).

D. Perumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam materi Alam Barzah di kelas V MIS Model Panyabungan?

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui tingkat signifikansi evaluasi formatif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Model Panyabungan.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai pengaruh evaluasi formatif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan teori evaluasi pembelajaran PAI, terutama dalam konteks penerapan penilaian formatif pada Kurikulum Merdeka di madrasah.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

- a) Menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan evaluasi formatif secara efektif.

- b) Membantu guru memperbaiki strategi penilaian agar berorientasi pada proses belajar dan perkembangan peserta didik, bukan hanya pada nilai akhir.
- 2) Bagi Peserta Didik
 - a) Membantu peserta didik memahami pentingnya belajar secara reflektif dan bertanggung jawab.
 - b) Melalui umpan balik dari evaluasi formatif, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan, meningkatkan pemahaman, dan menumbuhkan perilaku terpuji sesuai ajaran Islam.
- 3) Bagi Sekolah
 - a) Memberikan dasar bagi MIS Model Panyabungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
 - b) Dapat dijadikan pertimbangan dalam penyempurnaan sistem penilaian sekolah agar lebih menekankan pada pembinaan karakter dan akhlak peserta didik.

F. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yaitu evaluasi formatif, dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar peserta didik. Definisi operasional variabel adalah pernyataan yang menjelaskan secara konkret bagaimana suatu variabel penelitian akan diukur atau diamati dalam konteks penelitian tertentu. Dengan kata lain, variabel yang pada awalnya bersifat abstrak atau konseptual misalnya motivasi belajar, hasil belajar, evaluasi formatif diubah menjadi indikator-indikator yang dapat dilihat, diamati, dan direkam secara empiris (Sugiyono, 2019).

1. Variabel Independen (X): Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan salah satu jenis evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang sedang dipelajari dan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai secara bertahap (Sudijono, 2015).

Evaluasi formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada setiap pokok maupun sub pokok bahasan, dengan maksud untuk memantau kemajuan dan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Sudijono, 2015).

Secara konseptual, evaluasi formatif memiliki fungsi utama sebagai alat umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, menyesuaikan metode pembelajaran, serta memperbaiki strategi pengajaran agar lebih efektif dan efisien (Sudijono, 2015). Dengan demikian, evaluasi formatif tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar, tetapi juga menilai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Rahman dkk (2019), evaluasi formatif berfungsi untuk memperoleh umpan balik sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik sehingga dapat melakukan tindak lanjut yang tepat. Evaluasi formatif umumnya dilaksanakan melalui tes formatif atau ulangan harian dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi formatif berfungsi sebagai alat diagnostik dan kontrol untuk memastikan efektivitas pembelajaran serta membantu guru merancang strategi perbaikan sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi formatif berperan penting untuk memastikan internalisasi nilai akhlak, keimanan, dan spiritualitas peserta didik. (Wildana et al., 2024) menyatakan bahwa penilaian formatif pada mata pelajaran PAI tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga memantau perkembangan sikap dan perilaku religius melalui pengamatan serta pemberian umpan balik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi formatif menjadi sarana strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik intelektual maupun karakter.

Pelaksanaan evaluasi formatif biasanya dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti kuis singkat, tugas individu atau kelompok, diskusi, observasi, maupun refleksi pembelajaran. Menurut Sudijono (2015), penggunaan berbagai instrumen evaluasi formatif dapat membantu guru memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat pencapaian peserta didik. Dengan cara ini, guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti pengulangan materi, bimbingan tambahan, atau modifikasi metode mengajar agar hasil belajar menjadi lebih optimal.

Secara operasional, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta memperbaiki strategi pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.

2. Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, hasil belajar dapat diartikan sebagai bentuk perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap yang positif terhadap materi yang dipelajari (Sudijono, 2015). Perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif semata, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik sebagai wujud perkembangan menyeluruh dari peserta didik.

Menurut Darfin dkk (2025) hasil belajar mencakup perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah siswa mengikuti proses belajar, sebagai *output* dari interaksi antara individu dan lingkungan belajar. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, dan keterampilan semuanya dapat menjadi indikator keberhasilan belajar.

Menurut Anas Sudijono (2015), hasil belajar merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tercermin melalui perubahan kemampuan, sikap, maupun keterampilan yang dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi. Dijelaskan bahwa hasil belajar pada dasarnya menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru, sehingga hasil tersebut menjadi indikator objektif tentang efektivitas proses belajar-mengajar yang telah berlangsung.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, hasil belajar memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Menurut Sudijono (2015), keberhasilan belajar dalam pendidikan Islam tidak dapat diukur hanya dengan nilai angka, melainkan juga dengan perubahan perilaku dan peningkatan keimanan yang tampak dalam keseharian siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar dalam pendidikan Islam hendaknya memperhatikan dimensi moral dan spiritual peserta didik.

Secara praktis, hasil belajar biasanya diukur melalui tes dan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Tes tersebut dapat berupa ujian tertulis, tugas proyek, atau penilaian kinerja yang menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Menurut Haris dkk (2024), pengukuran hasil belajar dimulai dari proses pengukuran yang bersifat kuantitatif yaitu membandingkan kemampuan siswa dengan skala atau alat ukur yang sesuai sebagai langkah awal untuk memperoleh data mentah tentang prestasi peserta didik.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang diukur melalui tes hasil belajar dan observasi terhadap perilaku siswa di kelas. Variabel hasil belajar diukur dengan menggunakan instrumen berupa tes tertulis dan lembar observasi, yang disusun

berdasarkan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran (Sudijono, 2015).

